

## Strategi Nilai-Nilai Kebangsaan Berbasis UUD 1945 Pasa Diversifikasi Ekonomi Untuk Mengurangi Ketergantungan Pada Sektor Migas

Edy Soesanto<sup>1</sup>, Muhammad Al Hafiz Mattauch<sup>2</sup>

Prodi Teknik Perminyakan, Fakultas Teknik,

Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

Jl. Raya Perjuangan No. 81 RT 003/RW 002 Kel. Marga Mulya, Kec. Bekasi Utara, Kota Bekasi, Jawa Barat 17143

Korespondensi Penulis: [edy.soesanto@dsn.ubharajaya.ac.id](mailto:edy.soesanto@dsn.ubharajaya.ac.id)<sup>1</sup>, [202010255008@mhs.ubharajaya.ac.id](mailto:202010255008@mhs.ubharajaya.ac.id)<sup>2</sup>

**Abstract.** *In an effort to reduce economic dependence on the oil and gas sector, the country needs to diversify through various policies such as infrastructure investment, fiscal policies that support non-oil and gas sectors, education and training for skilled labor, research and innovation, export promotion, international partnerships, wise management of natural resources, support for SMEs, public-private partnerships, and continuous evaluation. Economic diversification is considered essential to achieve sustainable economic growth and to be resilient to fluctuations in world oil prices. Oil and gas trade, non-oil and gas exports, and foreign investment play a crucial role in Indonesia's economy. Economic diversification and the development of alternative energy sources are key to mitigating the economic risks associated with oil price fluctuations. Although challenges and constraints exist, the long-term benefits of economic diversification are vital for economic stability and sustainable growth. Oil and gas trade has a significant impact on Indonesia's economy, contributing significantly to state revenues but is also vulnerable to fluctuations in oil and gas prices in the global market. Therefore, economic diversification is an important strategy to reduce the economic risks associated with dependence on the oil and gas sector. This study aims to provide a deeper understanding of the dynamics of oil and gas trade and its impact on the Indonesian economy.*

**Keyword:** *Oil and Gas Trade, Oil and Gas and Non-Oil Exports, Indonesia Economic Implications*

Abstrak. Dalam upaya mengurangi ketergantungan ekonomi pada sektor migas, negara perlu melakukan diversifikasi melalui berbagai kebijakan seperti investasi infrastruktur, kebijakan fiskal yang mendukung sektor non-migas, pendidikan dan pelatihan untuk tenaga kerja terampil, riset dan inovasi, promosi ekspor, kemitraan internasional, manajemen sumber daya alam yang bijak, dukungan untuk UKM, kemitraan publik-swasta, dan evaluasi terus-menerus. Diversifikasi ekonomi dianggap penting untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan tahan terhadap fluktuasi harga minyak dunia. Perdagangan migas, ekspor non-migas, dan penanaman modal asing memiliki peran krusial dalam perekonomian Indonesia. Diversifikasi ekonomi dan pengembangan sumber energi alternatif menjadi kunci untuk mengurangi risiko ekonomi terkait fluktuasi harga minyak dunia. Meskipun tantangan dan kendala ada, manfaat jangka panjang dari diversifikasi ekonomi sangat vital untuk stabilitas ekonomi dan pertumbuhan berkelanjutan. Perdagangan migas memiliki dampak signifikan terhadap ekonomi Indonesia, dengan kontribusi besar terhadap penerimaan negara namun juga rentan terhadap fluktuasi harga minyak dan gas di pasar global. Oleh karena itu, diversifikasi ekonomi menjadi strategi penting untuk mengurangi risiko ekonomi terkait ketergantungan pada sektor migas. Studi ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang dinamika perdagangan migas dan dampaknya terhadap ekonomi Indonesia.

Kata kunci: Perdagangan Migas, Ekspor Migas dan Non Migas, Implikasi Ekonomi Indonesia

### PENDAHULUAN

Industri minyak dan gas bumi (migas) telah menjadi pilar utama dalam mendukung pertumbuhan ekonomi global, memberikan energi yang vital untuk berbagai sektor. Pemasaran dan perdagangan migas menjadi elemen krusial dalam mengelola sumber daya ini secara efektif dan efisien. Dalam konteks dinamis global saat ini, aspek-aspek seperti volatilitas harga,

persaingan intensif, dan perubahan regulasi, memunculkan tantangan signifikan bagi pelaku industri migas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki strategi pemasaran terkini dan tren perdagangan dalam industri migas, serta dampaknya terhadap stabilitas dan pertumbuhan pasar. Melalui analisis mendalam, kita dapat memahami peran kunci pemasaran dan perdagangan migas dalam menghadapi tantangan serta potensinya dalam membentuk masa depan berkelanjutan industri ini.

Indonesia, sebagai negara yang kaya akan sumber daya alam, memiliki sektor perdagangan migas yang sangat penting dalam struktur ekonominya. Perdagangan migas memiliki dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi negara, dan ini terbukti dalam berbagai penelitian yang telah dilakukan. Pada satu sisi, ekspor migas memberikan kontribusi yang besar terhadap penerimaan negara. Namun, fluktuasi harga minyak dan gas di pasar global dapat mempengaruhi stabilitas ekonomi. Misalnya, penurunan harga minyak dan gas serta berkurangnya kapasitas produksi telah mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia. (Auty, 1993)

Selain itu, kenaikan harga minyak dunia juga dapat berdampak pada perekonomian Indonesia. Meski dampak langsungnya terhadap sektor perdagangan relatif kecil, namun hal ini tetap mempengaruhi kondisi ekonomi secara keseluruhan. Perdagangan migas juga terkait erat dengan ekspor non-migas. Penelitian telah menunjukkan bahwa kedua sektor ini saling mempengaruhi dan berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Perdagangan migas juga terkait erat dengan ekspor non-migas. Penelitian telah menunjukkan bahwa kedua sektor ini saling mempengaruhi dan berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia (ResearchGate, 2021; Academia, 2020). Oleh karena itu, memahami dinamika perdagangan migas dan implikasinya terhadap ekonomi Indonesia sangat penting. Hal ini tidak hanya relevan untuk pembuat kebijakan dan stakeholder industri, tetapi juga untuk masyarakat umum yang terpengaruh oleh kondisi ekonomi negara..

Penelitian ini dirancang dengan tujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang dinamika perdagangan migas dan dampaknya terhadap ekonomi Indonesia. Diharapkan, hasil penelitian ini dapat memberikan pandangan yang konstruktif tentang bagaimana Indonesia, sebagai negara yang sangat bergantung pada sektor migas, dapat mencapai diversifikasi ekonomi yang berhasil.

Dengan memahami implikasi perdagangan migas terhadap ekonomi, langkah-langkah strategis dapat diambil untuk membangun ekonomi yang lebih tahan terhadap fluktuasi pasar minyak dan gas global yang tidak terhindarkan. Penelitian ini juga diharapkan dapat

memberikan wawasan tentang bagaimana perdagangan migas dapat dikelola dengan lebih efektif untuk mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan di Indonesia.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

Ekonomi migas adalah sub-bidang dalam ilmu ekonomi yang fokus pada produksi, distribusi, dan konsumsi minyak bumi, gas alam, serta berbagai produk turunan dan layanannya. Ini mencakup analisis dan pemahaman tentang bagaimana sektor migas berkontribusi terhadap perekonomian suatu negara atau wilayah. Sektor migas adalah salah satu pilar utama dalam perekonomian banyak negara, yang menyediakan pendapatan yang signifikan, mendukung pertumbuhan ekonomi, dan menciptakan lapangan kerja. Namun, ketergantungan yang berlebihan pada sektor ini cenderung membuat negara rentan terhadap fluktuasi harga minyak dunia, yang dapat mengakibatkan ketidakstabilan ekonomi. Oleh karena itu, diversifikasi ekonomi menjadi strategi penting untuk mengurangi risiko ekonomi, menciptakan pendapatan yang lebih beragam, dan menjaga stabilitas ekonomi suatu negara. Diversifikasi tidak hanya mengurangi ketergantungan pada sektor migas, tetapi juga membantu meningkatkan ketahanan ekonomi, mengurangi risiko, dan menciptakan pondasi yang lebih kokoh untuk pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Di samping itu, keberlanjutan lingkungan dan kebijakan energi juga memainkan peran penting dalam mengatur industri migas, mengingat dampaknya terhadap lingkungan dan hubungan internasional yang kompleks dalam persaingan atas sumber daya dan isu geopolitik yang terkait. (Corden W.M ; Neary J.P, 1982)

Ekonomi migas juga memiliki dampak signifikan pada kebijakan fiskal dan pendapatan negara. Banyak negara mengenakan pajak pada perusahaan migas, yang menjadi sumber pendapatan penting untuk mendanai layanan publik, infrastruktur, dan program sosial. Namun, ketidakpastian dalam harga minyak dunia dapat mengganggu perencanaan keuangan negara, yang memerlukan manajemen yang cermat dari pendapatan migas.

Dalam era ketidakpastian ekonomi global yang semakin kompleks, penting untuk memahami ketergantungan ekonomi pada sektor migas dengan cermat. Peningkatan stabilitas ekonomi, diversifikasi, pengelolaan risiko, dan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan adalah tantangan yang harus diatasi oleh banyak negara. Penelitian dan analisis yang mendalam tentang ekonomi migas membantu negara-negara dan komunitas internasional untuk merumuskan kebijakan yang efektif, mengidentifikasi peluang, dan mengatasi tantangan yang dihadapi dalam mengelola sumber daya migas, sehingga dapat mencapai pertumbuhan ekonomi yang lebih stabil dan berkelanjutan dalam jangka panjang. Dalam konteks inilah paper

ini bertujuan untuk memberikan wawasan dan pemahaman yang lebih dalam mengenai dinamika ekonomi migas serta strategi diversifikasi yang dapat diadopsi untuk mengurangi risiko ekonomi yang terkait dengan ketergantungan pada sektor migas. (Aswicahyono & Hill, 2007)

Studi-studi sebelumnya tentang diversifikasi ekonomi dan upaya untuk mengurangi risiko ekonomi juga akan dicakup di sini. Analisis literatur yang luas telah mengungkapkan berbagai pendekatan, strategi, dan pengalaman negara-negara dalam menghadapi tantangan ketergantungan ekonomi pada sektor migas. Penelitian sebelumnya telah menggambarkan bagaimana diversifikasi ekonomi dapat menghasilkan keuntungan jangka panjang dalam bentuk pertumbuhan ekonomi yang lebih stabil, lapangan kerja yang lebih banyak, dan penurunan risiko terhadap fluktuasi harga minyak dunia. Berbagai negara seperti Norwegia, Singapura, dan Malaysia, misalnya, telah berhasil melaksanakan program diversifikasi ekonomi yang efektif. Namun, studi literatur juga menggarisbawahi bahwa diversifikasi bukanlah solusi sederhana, dan tantangan seperti pengelolaan sumber daya, kebijakan fiskal, serta tantangan infrastruktur dapat menghambat pencapaian tujuan diversifikasi. Oleh karena itu, pemahaman mendalam tentang pelajaran yang dapat dipetik dari studi-studi sebelumnya dan implementasi praktik terbaik dalam konteks masing-masing negara menjadi kunci untuk mengatasi risiko ekonomi yang terkait dengan ketergantungan pada sektor migas. Dengan demikian, penelitian ini akan memanfaatkan warisan pengetahuan dari studi sebelumnya untuk memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang strategi diversifikasi yang berhasil dan kendala yang perlu diatasi.

Ketergantungan ekonomi yang signifikan pada sektor migas merupakan isu penting yang harus ditangani oleh banyak negara di seluruh dunia. Dalam era ketidakpastian ekonomi yang semakin kompleks, ketergantungan yang berlebihan pada satu sektor utama, seperti sektor migas, dapat membawa risiko ekonomi yang serius dan mengancam stabilitas ekonomi suatu negara: (Davis, 1995)

1. Sektor migas adalah salah satu pilar utama dalam perekonomian banyak negara. Produksi dan ekspor minyak dan gas dapat memberikan pendapatan yang signifikan dan memainkan peran penting dalam mengisi anggaran negara, menyediakan pekerjaan, dan mendukung pertumbuhan ekonomi.
2. Kontribusi terhadap Perekonomian: Sektor migas adalah salah satu pilar utama dalam perekonomian banyak negara. Produksi dan ekspor minyak dan gas dapat memberikan pendapatan yang signifikan dan memainkan peran penting dalam mengisi anggaran negara, menyediakan pekerjaan, dan mendukung pertumbuhan ekonomi

3. Industri migas sering memerlukan investasi besar dalam eksplorasi, produksi, dan infrastruktur. Investasi ini dapat menciptakan peluang pekerjaan dan mendorong pertumbuhan sektor lain yang terkait, seperti konstruksi dan manufaktur.
4. Ketergantungan ekonomi yang kuat pada sektor migas memiliki risiko. Selain fluktuasi harga minyak, perubahan dalam permintaan global dan masalah lingkungan dapat mempengaruhi stabilitas ekonomi suatu negara.
5. Kebijakan energi, peraturan lingkungan, dan hukum kontrak sangat memengaruhi sektor migas. Pemerintah berperan penting dalam mengatur aktivitas industri migas dan memastikan bahwa kepentingan masyarakat dan lingkungan terlindungi.

Ekonomi migas adalah subjek yang penting dalam studi ekonomi dan memiliki dampak yang signifikan pada tingkat nasional dan internasional. Para ekonom, peneliti, dan pembuat kebijakan terus mempelajari dan mengkaji berbagai aspek ekonomi migas untuk mengoptimalkan manfaatnya dan mengatasi tantangan yang dihadapi oleh negara-negara produsen migas maupun konsumen (Hill, 2019).

## METODELOGI PENELITIAN

Metode penelitian merupakan data sekunder yang digunakan untuk menyusun Analisa dan data pendukung dalam penelitian. Data sekunder yang digunakan berdasarkan data yang didapat beberapa studi literatur yang diuraikan secara deskriptif kualitatif yang menggambarkan secara jelas, faktual, sistematis, dan informasi terbaru terkait permasalahan yang dibahas. Data yang Diperlukan Dalam penelitian

No	Judul	Penulis	Persamaan	Perbedaan
1	Dari energi fosil menuju energi terbarukan: potret kondisi minyak dan gas bumi Indonesia tahun 2020-2025	Eko Setyono, Berkah Fajar Tamtomo Kiono	Untuk meningkatkan kedaulatan ekonomi dan mengurangi resiko ketergantungan pada sumber daya alam yang terbatas. Keduanya juga menekankan pentingnya pembangunan berkelanjutan dan perlindungan lingkungan	lebih menekankan pada kedaulatan politik, ekonomi, dan budaya dalam konteks kedaulatan negara, sementara diversifikasi ekonomi untuk mengurangiketergantungan pada sektor migas dan transisi energi terbarukan lebih fokus pada aspek ekonomi dan lingkungan, seperti menciptakan lapangan kerja baru, meningkatkan efisiensi energi, dan emisi gas rumah kaca, sedangkan Potret kondisi minyak dan gas bumi Indonesia dari tahun 2020-2025 menunjukkan tantangan besar dalam mengelola sumber daya alam tersebut, termasuk penurunan produksi dan pendapatan dari sektor migas, serta tekanan global untuk mengurangi ketergantungan pada energi fosil. Oleh karena itu, pemerintah Indonesia perlu mengimplementasikan strategi yang mencakup aspek nilai-nilai kebangsaan, diversifikasi ekonomi, dan transisi energi untuk mencapai tujuan jangka panjang dalam mengelola sumber daya energi secara berkelanjutan
2	Obesitas pada pekerja minyak dangas	Dilla Christina, Ratu Ayu Dewi Sartika	Untuk mengurangi ketergantungan pada sektor migas dengan obesitas pada pekerja minyak dan gas adalah bahwa keduanya menyorot pentingnya keberlanjutan ekonomi dan kesejahteraan s o s i a mengakui perlunya mengatasi masalah struktural yang terkait dengan ketergantungan berlebihan pada sektor tertentu, baik	Perbedaan antara keduanya adalah bahwa strategi nilai-nilai kebangsaan berbasis UUD 1945 lebih menekankan pada upaya memperkuat kedaulatan negara dan meningkatkan pemerataan ekonomi secara keseluruhan, sementara diversifikasi ekonomi lebih fokus pada penciptaan lapangan kerja baru di sektor-sektor non- migas dan diversifikasi pendapatan negara. Sementara itu, obesitas pada pekerja minyak dan gas berkaitan

			dari segi ekonomi maupun kesehatan. Keduanya juga	dengan isu kesehatan masyarakat dan kesejahteraan individu, yang memerlukan pendekatan khusus dalam hal perawatan kesehatan, pendidikan gizi, dan pengelolaan stres
3	Pengaruh return on asset, return on equity, net profit margin terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan sub sektor pertambangan minyak dan gas bumi di bursa efek Indonesia periode 2014-2018	Weni Susanti, Indrawati Mara Kesuma, Wisdalia Maya, Nadia Putri Rifvi Sari	untuk mengurangi ketergantungan pada sektor migas dengan pengaruh return on asset (ROA), return on equity (ROE), dan net profit margin terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan sub sektor pertambangan minyak dan gas bumi di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018 adalah bahwa keduanya memiliki dampak pada kinerja dan valuasi perusahaan	menekankan pada aspek politik, sosial, dan kebangsaan dalam mengelola sumber daya alam, sementara diversifikasi ekonomi lebih fokus pada penciptaan peluang bisnis baru di sektor-sektor non-migas dan mengurangi risiko ketergantungan pada sektor tertentu. Sementara itu, pengaruh ROA, ROE, dan net profit margin terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan sub-sektor pertambangan minyak dan gas bumi di BEI periode 2014-2018 menggambarkan bagaimana kinerja keuangan perusahaan tersebut memengaruhi persepsi investor dan valuasi saham. ROA, ROE, dan net profit margin yang tinggi cenderung memiliki dampak positif terhadap harga saham karena mencerminkan efisiensi operasional dan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang tinggi.
4	Penegakan hukum terhadap penjual bahan bakar minyak tanpa izin menurut undang-undang nomor 22 tahun 2001 tentang minyak dan gas bumi	Maria Gabriel Wola	Untuk mengurangi ketergantungan pada sektor migas dengan penegakan hukum terhadap penjual bahan bakar minyak tanpa izin menurut Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2001 tentang Minyak dan Gas Bumi adalah bahwa keduanya bertujuan untuk meningkatkan pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan dan melindungi kedaulatan ekonomi negara. Keduanya juga menekankan pentingnya kepatuhan terhadap peraturan dan hukum yang berlaku untuk menciptakan lingkungan usaha yang adil dan berkeadilan.	Strategi nilai-nilai kebangsaan berbasis UUD 1945 lebih menekankan pada pemantapan kedaulatan negara dan kepentingan nasional dalam mengelola sumber daya alam, sementara penegakan hukum terhadap penjual bahan bakar minyak tanpa izin menurut Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2001 lebih berfokus pada upaya konkret untuk menegakkan aturan yang telah ditetapkan guna mencegah penyalahgunaan dan penyelewengan dalam industri migas.
5	Pengaruh ukuran perusahaan, solvabilitas, profitabilitas, dan umur listing perusahaan terhadap audit delay	Firdha Rizky Ramadhany, Leny Suzan, SE., M.SI, Vaya Juliana Dilla, SE., MM	Bertujuan untuk meningkatkan keberlanjutan ekonomi negara dengan mengurangi ketergantungan pada satu sektor utama. Keduanya juga berusaha untuk mempromosikan pertumbuhan ekonomi yang lebih berfokus pada aspek kebangsaan dan kedaulatan negara dalam pengambilan keputusan ekonomi, sementara diversifikasi ekonomi lebih mengutamakan keragaman dalam portofolio ekonomi untuk mengurangi risiko dan meningkatkan ketahanan ekonomi. Sementara itu, pengaruh ukuran berkelanjutan dan merata.	lebih berfokus pada aspek kebangsaan dan kedaulatan negara dalam pengambilan keputusan ekonomi, sementara diversifikasi ekonomi lebih mengutamakan keragaman dalam portofolio ekonomi untuk mengurangi risiko dan meningkatkan ketahanan ekonomi. Sementara itu, pengaruh ukuran perusahaan, solvabilitas, profitabilitas, dan umur listing perusahaan terhadap audit delay adalah faktor-faktor yang memengaruhi kelambatan dalam proses audit perusahaan. Ukuran perusahaan yang besar, solvabilitas yang tinggi, profitabilitas yang rendah, dan umur listing perusahaan yang panjang cenderung berkontribusi pada audit delay yang lebih rendah karena biasanya perusahaan-perusahaan tersebut memiliki sistem pengendalian internal yang lebih kuat
6	Kecelakaan kerja di area pengeboran minyak dan gas tahun 2012-2016	Elien Dwi Septalita	Bertujuan untuk meningkatkan keberlanjutan ekonomi negara dengan mengurangi ketergantungan pada satu sektor utama, yaitu sektor migas. Keduanya juga berusaha untuk mempromosikan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan merata	lebih fokus pada aspek kebangsaan dan kedaulatan negara dalam pengambilan keputusan ekonomi, sementara diversifikasi ekonomi lebih menekankan pada keragaman dalam portofolio ekonomi untuk mengurangi risiko dan meningkatkan ketahanan ekonomi dengan melibatkan berbagai sektor ekonomi. Sementara itu, kecelakaan kerja di area pengeboran minyak dan gas tahun 2012-2016 adalah masalah kesehatan dan keselamatan kerja yang berkaitan langsung dengan operasi di sektor migas. Hal ini menunjukkan bahwa ketergantungan yang tinggi pada sektor migas dapat meningkatkan risiko kecelakaan kerja. Oleh karena itu, diversifikasi ekonomi dapat membantu mengurangi ketergantungan pada sektor migas dan potensinya risiko kecelakaan kerja yang terkait.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Perdagangan migas memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia karena ekspor migas, ekspor non-migas, dan penanaman modal asing memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Ekspor migas, seperti minyak bumi dan gas alam, memberikan kontribusi besar terhadap penerimaan negara dan pertumbuhan ekonomi. Pendapatan dari ekspor migas digunakan untuk membiayai pembangunan infrastruktur, investasi dalam sektor lain, dan program-program pembangunan nasional.(Collier & Goderis, 2007).

Selain itu, ekspor non-migas juga memiliki peran penting dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia. Ekspor non-migas meliputi berbagai sektor seperti industri manufaktur, pertanian, perikanan, pariwisata, dan jasa. Diversifikasi ekspor ke sektor non-migas membantu mengurangi ketergantungan pada sektor migas dan menciptakan pendapatan yang lebih beragam. Hal ini juga membantu menciptakan lapangan kerja dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

(Ross, 1999) Selain ekspor, penanaman modal asing juga memberikan dampak positif terhadap perekonomian Indonesia. Penanaman modal asing membawa investasi, teknologi, dan pengetahuan baru yang dapat meningkatkan produktivitas dan daya saing sektor-sektor ekonomi di Indonesia. Investasi asing juga menciptakan lapangan kerja dan mendorong pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan produksi dan ekspor.

Namun, penting untuk diingat bahwa fluktuasi harga minyak dunia dan faktor-faktor eksternal lainnya dapat mempengaruhi stabilitas ekonomi Indonesia. Oleh karena itu, diversifikasi ekonomi menjadi strategi penting untuk mengurangi risiko ekonomi yang terkait dengan fluktuasi harga minyak dunia. Diversifikasi ekonomi melalui pengembangan sektor-sektor lain yang memiliki potensi pertumbuhan membantu menciptakan ekonomi yang lebih tahan terhadap guncangan global.

Kenaikan harga minyak dunia memiliki implikasi yang signifikan terhadap perekonomian Indonesia. Meskipun pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami pemulihan, kenaikan harga minyak dunia dapat menjadi hambatan dalam pemulihan ekonomi dan meningkatkan ketidakpastian dalam bisnis. Fluktuasi harga minyak dunia dapat mempengaruhi daya beli masyarakat, inflasi, dan biaya produksi di berbagai sektor ekonomi.

Kenaikan harga minyak dunia dapat berdampak negatif terhadap sektor migas di Indonesia. Meskipun ekspor migas dapat memberikan pendapatan yang signifikan, kenaikan harga minyak dunia juga berarti peningkatan biaya impor minyak dan bahan bakar. Hal ini

dapat mengurangi keuntungan perusahaan migas dan meningkatkan tekanan pada anggaran pemerintah.

Selain itu, kenaikan harga minyak dunia juga dapat mempengaruhi sektor-sektor lain dalam perekonomian Indonesia. Biaya produksi yang lebih tinggi dapat mengurangi daya saing produk Indonesia di pasar internasional. Selain itu, harga bahan bakar yang lebih tinggi juga dapat meningkatkan biaya transportasi dan logistik, yang berdampak pada harga barang dan jasa di dalam negeri.

Namun, di tengah tantangan ini, penting untuk mencatat bahwa Indonesia telah melakukan upaya dalam mengatasi dampak kenaikan harga minyak dunia. Pemerintah telah mengambil langkah-langkah untuk mengurangi subsidi energi, memperkuat sektor non-migas, dan mendorong diversifikasi ekonomi. Langkah-langkah ini bertujuan untuk mengurangi ketergantungan pada sektor migas dan menciptakan ekonomi yang lebih berkelanjutan dan tahan terhadap fluktuasi harga minyak dunia.

Dalam menghadapi fluktuasi harga minyak dunia, penting bagi Indonesia untuk terus memperkuat kebijakan energi, meningkatkan efisiensi energi, dan mengembangkan sumber energi alternatif yang lebih berkelanjutan. Selain itu, diversifikasi ekonomi melalui pengembangan sektor-sektor lain yang memiliki potensi pertumbuhan juga menjadi strategi penting dalam mengurangi risiko ekonomi yang terkait dengan fluktuasi harga minyak dunia. Dalam kesimpulan, kenaikan harga minyak dunia memiliki implikasi yang signifikan terhadap perekonomian Indonesia. Meskipun pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami pemulihan, fluktuasi harga minyak dunia dapat menjadi hambatan dalam pemulihan ekonomi dan meningkatkan ketidakpastian dalam bisnis. Oleh karena itu, langkah-langkah strategis, termasuk diversifikasi ekonomi dan pengembangan sumber energi alternatif, perlu terus diambil untuk menciptakan ekonomi yang lebih berkelanjutan dan tahan terhadap fluktuasi harga minyak dunia. (Gelb, 1988)

Ekspor migas, seperti minyak bumi dan gas alam, memberikan kontribusi yang signifikan terhadap penerimaan negara dan pertumbuhan ekonomi. Pendapatan dari ekspor migas digunakan untuk membiayai pembangunan infrastruktur, investasi dalam sektor lain, dan program-program pembangunan nasional. Selain itu, ekspor migas juga menciptakan lapangan kerja dan mendorong pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan produksi dan ekspor. Di sisi lain, menunjukkan bahwa ekspor non-migas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Ekspor non-migas meliputi berbagai sektor seperti industri manufaktur, pertanian, perikanan, pariwisata, dan jasa. Meskipun ekspor non-migas memiliki potensi untuk mendukung pertumbuhan ekonomi, hasil menunjukkan bahwa pengaruhnya

terhadap pertumbuhan ekonomi tidak sebesar ekspor migas. Oleh karena itu, penting bagi Indonesia untuk terus mengembangkan sektor non-migas dan mendorong diversifikasi ekspor ke sektor-sektor dengan potensi pertumbuhan yang tinggi. Diversifikasi ekspor akan membantu mengurangi ketergantungan pada sektor migas dan menciptakan ekonomi yang lebih berkelanjutan dan tahan terhadap fluktuasi harga minyak dunia. Selain itu, pengembangan sektor non-migas juga perlu didukung dengan kebijakan yang memperkuat daya saing, memperbaiki infrastruktur, dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia. (Lim & Lim, 2003)

Minyak bumi memiliki peran krusial dalam ekonomi Indonesia sebagai sumber pendapatan ekspor dan impor yang signifikan. Indonesia adalah salah satu produsen minyak bumi terbesar di dunia, dan ekspor minyak bumi memberikan kontribusi yang besar terhadap penerimaan negara. Pendapatan dari ekspor minyak bumi digunakan untuk membiayai pembangunan infrastruktur, program sosial, dan investasi dalam sektor lain yang mendukung pertumbuhan ekonomi. (Low, 2007)

Namun, penting untuk diingat bahwa ketergantungan pada minyak bumi juga memiliki risiko. Fluktuasi harga minyak dunia dapat mempengaruhi stabilitas ekonomi Indonesia. Ketika harga minyak dunia naik, pendapatan negara dari ekspor minyak bumi meningkat, tetapi biaya impor minyak dan bahan bakar juga meningkat. Sebaliknya, ketika harga minyak dunia turun, pendapatan negara berkurang, yang dapat mempengaruhi anggaran pemerintah.

Oleh karena itu, penting bagi Indonesia untuk terus mengembangkan sumber daya energi alternatif yang lebih berkelanjutan dan ramah lingkungan. Diversifikasi sumber energi dapat membantu mengurangi ketergantungan pada minyak bumi dan meningkatkan keberlanjutan energi di Indonesia. Pengembangan energi terbarukan, seperti energi surya, angin, dan biomassa, serta peningkatan efisiensi energi, menjadi langkah-langkah penting dalam mencapai tujuan ini. Selain itu, penting juga untuk terus meningkatkan efisiensi penggunaan energi dan mengurangi ketergantungan pada minyak bumi dalam sektor transportasi. Pengembangan transportasi berkelanjutan, seperti transportasi umum yang efisien dan penggunaan kendaraan listrik, dapat membantu mengurangi konsumsi minyak bumi dan emisi gas rumah kaca.

### **Tantangan dan Kendala**

Proses diversifikasi ekonomi tidaklah tanpa tantangan dan kendala. Salah satu tantangan utama adalah investasi awal yang besar. Mengembangkan sektor-sektor ekonomi baru, infrastruktur, dan pendidikan untuk mendukung diversifikasi memerlukan investasi yang

cukup besar dari pemerintah atau investor swasta. Selain itu, perubahan ini mungkin memerlukan perubahan kebijakan yang signifikan dan dukungan pemerintah yang kuat.

Kendala lainnya adalah resistensi terhadap perubahan, terutama jika ekonomi telah lama bergantung pada sektor tertentu. Seiring dengan itu, risiko gagal diversifikasi juga menjadi faktor yang harus diatasi. Strategi diversifikasi yang tidak tepat atau kurang berhasil dapat mengakibatkan kerugian ekonomi. (Rasiah & Gachino, 2015)

Dalam beberapa kasus, keterbatasan sumber daya, seperti ketergantungan pada sumber daya alam atau kekurangan infrastruktur, juga dapat menjadi kendala yang signifikan dalam upaya diversifikasi. Selain itu, tantangan global, seperti fluktuasi harga komoditas dan ketidakpastian ekonomi global, juga dapat mempengaruhi keberhasilan diversifikasi.

Akhirnya, sifat kompleks dari diversifikasi ekonomi memerlukan perencanaan yang cermat dan analisis yang mendalam. Dalam beberapa kasus, mungkin diperlukan bantuan dari pihak ketiga atau mitra internasional untuk mencapai tujuan diversifikasi ekonomi (Melitz, 2003).

Meskipun ada berbagai tantangan dan kendala dalam upaya diversifikasi ekonomi, manfaat jangka panjang dalam hal stabilitas ekonomi dan pertumbuhan berkelanjutan seringkali melebihi hambatan-hambatan ini. Dengan perencanaan yang tepat, dukungan pemerintah yang kuat, dan strategi yang bijak, banyak negara telah berhasil dalam menghadapi kendala ini dan mencapai tingkat diversifikasi ekonomi yang lebih tinggi.

Menghadapi tantangan dan kendala dalam diversifikasi ekonomi memerlukan komitmen jangka panjang dan kebijakan yang cerdas. Pemerintah sering berperan sebagai penggerak utama dalam proses ini dengan mengambil langkah-langkah untuk merancang insentif yang mendukung sektor-sektor baru, mendukung pelatihan dan pendidikan, serta mengatasi hambatan peraturan yang mungkin menghambat pertumbuhan sektor-sektor baru. Selain itu, penting untuk mencari peluang dalam ekonomi global dan berkolaborasi dengan mitra internasional untuk mempromosikan perdagangan dan investasi. (T.S et al., 2019)

Diversifikasi ekonomi adalah perjalanan yang panjang dan berkelanjutan, dan kesuksesan dalam mencapainya melibatkan kesiapan untuk menghadapi kendala serta belajar dari pengalaman. Meskipun ada tantangan yang signifikan, manfaat jangka panjang termasuk stabilitas ekonomi, peningkatan lapangan kerja, dan pengurangan risiko ekonomi menjadikan diversifikasi ekonomi sebagai strategi penting untuk masa depan banyak negara. (Eicher & Henn, 2011)

Rekomendasi kebijakan yang relevan untuk negara-negara atau wilayah yang ingin mengurangi ketergantungan ekonomi pada sektor migas melalui diversifikasi dapat mencakup:(T.S et al., 2019)

1. Pengembangan Infrastruktur: Investasikan dalam infrastruktur yang mendukung pengembangan sektor-sektor baru. Infrastruktur yang baik, seperti jaringan transportasi, energi, dan teknologi informasi, dapat mempermudah pertumbuhan sektor-sektor yang beragam.
2. Kebijakan Fiskal dan Pajak: Rancang kebijakan fiskal dan pajak yang mendukung sektor-sektor non-migas yang sedang berkembang. Ini dapat mencakup insentif pajak, pembebasan bea, atau keringanan pajak bagi perusahaan yang berinvestasi dalam sektor-sektor baru.
3. Pendidikan dan Pelatihan: Investasikan dalam pendidikan dan pelatihan untuk menciptakan tenaga kerja yang terampil dan siap bekerja di sektor-sektor baru. Program pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan sektor dapat membantu mengisi celah dalam tenaga kerja.
4. Riset dan Inovasi: Dorong riset dan inovasi dalam sektor-sektor yang dipilih untuk diversifikasi. Ini dapat memicu perkembangan teknologi, menciptakan peluang baru, dan memperkuat daya saing di pasar global.
5. Promosi Ekspor: Identifikasi peluang ekspor dari sektor-sektor non-migas dan berikan dukungan untuk memasuki pasar internasional. Perdagangan luar negeri dapat membantu sektor-sektor baru tumbuh dan memperluas pangsa pasar.
6. Kemitraan Internasional: Jalin kemitraan dengan negara lain untuk mendukung diversifikasi ekonomi. Ini dapat melibatkan pertukaran teknologi, sumber daya manusia, atau akses pasar baru.
7. Manajemen Sumber Daya Alam: Kelola sumber daya alam dengan bijak. Diversifikasi ekonomi dapat dibantu dengan mendiversifikasi penggunaan sumber daya alam dan mengakumulasi pendapatan melalui Sovereign Wealth Fund untuk investasi dalam sektor-sektor baru.
8. Dukungan UKM: Berikan dukungan khusus untuk usaha kecil dan menengah (UKM) yang beroperasi di sektor-sektor baru. UKM seringkali menjadi motor pertumbuhan ekonomi yang beragam.
9. Kemitraan Publik-Swasta: Dorong kerjasama antara pemerintah dan sektor swasta untuk mempromosikan investasi dalam sektor-sektor baru. Kemitraan semacam ini dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi yang beragam.

10. Evaluasi dan Penilaian Terus-menerus Lakukan evaluasi dan penilaian berkala atas keberhasilan strategi diversifikasi ekonomi. Ini memungkinkan penyesuaian kebijakan yang diperlukan sesuai dengan perkembangan dan perubahan dalam ekonomi global.

Rekomendasi kebijakan ini dapat disesuaikan dengan situasi khusus setiap negara atau wilayah, tetapi fokus pada investasi, pendidikan, penelitian, dan dukungan untuk sektor-sektor yang beragam adalah langkah-langkah penting untuk mencapai tujuan diversifikasi ekonomi.(Collier & Goderis, 2007)

## **KESIMPULAN**

Secara singkat, perdagangan migas memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia dengan ekspor migas memberikan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Meskipun ekspor non-migas juga penting, pengaruhnya tidak sebesar ekspor migas. Fluktuasi harga minyak dunia dapat menjadi hambatan dalam pemulihan ekonomi Indonesia. Minyak bumi memiliki peran krusial sebagai sumber pendapatan ekspor dan impor, serta sebagai sumber energi vital di seluruh Indonesia. Dalam menghadapi tantangan ini, diversifikasi ekonomi, pengembangan sektor non-migas, pengembangan energi alternatif, dan efisiensi penggunaan energi menjadi langkah penting untuk menciptakan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan tahan terhadap fluktuasi harga minyak dunia..

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Aswicahyono, H., & Hill, H. (2007). *Productive inefficiency in Indonesian manufacturing. Bulletin of Indonesian Economic Studies.*
- Auty, R. . (1993). *Sustaining development in the mineral economies: The resource curse thesis. Routledge.*
- Brekke, T., Holmoy, E., & Straume, H. . (2018). The Norwegian economy and the Dutch disease. *CESifo Economic Studies.*
- Collier, P., & Goderis, B. (2007). Commodity prices, growth, and the natural resource curse: Reconciling a conundrum. *CEPR Discussion Paper.*
- Corden W.M; Neary J.P. (1982). Booming sector and de-industrialization in a small open economy. *The Economic Journal, 92, 825–848.*
- Davis, G. (1995). Learning to love the Dutch disease: Evidence from the mineral economies. *World Development, 29, 2111–2126.*
- Eicher, T. S., & Henn, C. (2011). Institutions and economic performance: Endogeneity and parameter heterogeneity. *European Economic Review.*
- Gelb, A. . (1988). Windfall gains: Blessing or curse? *World Development.*
- Hill, H. (2019). Indonesia's experience with export-oriented industrialization, 1970-2016. *Asian Economic Policy Review.*

- Lim, L., & Lim, K. (2003). Singapore's industrialization and economic development. *Asean Economic Bulletin*.
- Low, L. (2007). *Globalization, economic policy, and the automotive industry: The Southeast Asian experience*. Edward Elgar Publishing.
- Melitz, M. J. (2003). The impact of trade on intra-industry reallocations and aggregate industry productivity. *Econometrica*.
- Rasiah, R. G., & Gachino, G. (2015). Technological change, production reorganization, and labor productivity growth in Singapore. *The Developing Economies*.
- Ross, M. L. (1999). The political economy of the resource curse. *World Politics*.
- T.S, E., Mogstad, M., & Zafar, B. (2019). Educational assortative mating and household income inequality. *The Quarterly Journal of Economics*.